

Integrasi Audit Internal dan Manajemen Risiko dalam Pencegahan *Fraud* pada Perusahaan Ritel Besar di Indonesia: *Systematic Literature Review*

Nabila Dita Sabrina^{1*}, Ajeng Tita Nawangsari²

¹⁻²UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: nabiladitasabrina@gmail.com¹, ajeng.tita@uinsa.ac.id²

*Penulis korespondensi: nabiladitasabrina@gmail.com¹

Abstract. *This study examines how internal audit and Risk Management work together to reduce fraud risks in large retail companies in Indonesia. Fraud cases in the retail sector continue to rise, indicating weaknesses in internal controls and limited coordination between oversight functions. To explore this issue, the study employs a Systematic Literature Review (SLR) based on the guidelines of Kitchenham and Charters (2007). Relevant articles were collected from Scopus, Emerald Insight, Google Scholar, and nationally accredited journals using keywords related to internal audit, Risk Management, and fraud prevention. From 143 studies identified, 25 met the inclusion criteria for detailed analysis. The review shows that aligning internal audit with Risk Management strengthens fraud monitoring by improving early detection, reinforcing preventive controls, and supporting risk-based governance. The adoption of data analytics, whistleblowing mechanisms, and strong ethical values further enhances organizational resilience against fraud. This study highlights the importance of integrated oversight functions for building effective and sustainable fraud prevention systems in the retail industry.*

Keywords: *Fraud Prevention; Internal Audit; Retail Industry; Risk-Based Governance; Risk Management.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji bagaimana audit internal dan manajemen risiko saling berperan dalam menekan risiko kecurangan pada perusahaan ritel berskala besar di Indonesia. Meningkatnya kasus *fraud* pada sektor ritel mencerminkan masih lemahnya pengendalian internal serta kurangnya koordinasi antar unit pengawasan. Untuk menjawab masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan panduan Kitchenham dan Charters (2007). Artikel yang relevan dikumpulkan melalui *Scopus*, *Emerald Insight*, *Google Scholar*, dan jurnal nasional terakreditasi dengan kata kunci terkait audit internal, manajemen risiko, dan pencegahan *fraud*. Dari 143 artikel yang ditemukan, 25 memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi audit internal dan manajemen risiko memperkuat upaya pencegahan *fraud* melalui peningkatan deteksi dini, penguatan pengendalian preventif, dan penerapan tata kelola berbasis risiko. Pemanfaatan teknologi seperti data *analytics*, sistem pelaporan pelanggaran, serta budaya etis turut memperbesar kemampuan organisasi dalam meminimalkan potensi kecurangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan yang terpadu dan berkelanjutan dalam meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap *fraud*.

Kata kunci: Audit Internal; Manajemen Risiko; Pencegahan *Fraud*; Perusahaan Ritel; Tata Kelola Berbasis Risiko.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat, perusahaan ritel besar di Indonesia menghadapi tekanan yang sangat kompleks dalam menjalankan aktivitas operasional dan keuangannya. Volume transaksi besar, sistem persediaan yang terus bergerak, jaringan distribusi dan toko cabang yang luas, serta lingkungan persaingan yang keras menjadikan sektor ritel sebagai salah satu sektor yang rentan terhadap kecurangan (*fraud*), baik berupa penggelapan persediaan, manipulasi transaksi kas, maupun pelaporan keuangan yang tidak tepat. Dalam konteks tersebut, penguatan sistem pengendalian internal, peran audit internal, dan manajemen risiko menjadi aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan dan kredibilitas bisnis.

Peran audit internal dan manajemen risiko dalam pencegahan *fraud* telah banyak dibahas dalam literatur akuntansi dan audit. Misalnya, penelitian oleh *The Influence of Internal Audit, Risk Management, Whistleblowing system and Big data Analytics on the Financial Crime Behavior Prevention* (Putra et al., 2022) menunjukkan bahwa audit internal, manajemen risiko, sistem *whistleblowing*, dan analitik *big data* semuanya memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kejahatan keuangan, dengan *fraud prevention* berperan sebagai mediasi penting. Sementara itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa audit internal bersama pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di sektor publik.

Meskipun literatur tersebut memberikan kontribusi penting, terdapat beberapa gap yang relevan untuk ditangani. Pertama, sebagian besar penelitian masih terfokus pada institusi publik atau pemerintahan daerah, belum banyak yang secara khusus mengkaji sektor ritel besar di Indonesia yang memiliki karakteristik unik: misalnya banyak cabang, banyak transaksi mikro, banyak pegawai ritel, serta tantangan logistik dan persediaan yang khusus. Kedua, integrasi antara audit internal dan manajemen risiko yang dalam praktik idealnya berjalan secara sinergi, sering kali dibahas secara terpisah. Dalam banyak organisasi, audit internal lebih dipandang sebagai fungsi pengawas atau *assurance*, sedangkan manajemen risiko sebagai domain yang berbeda (identifikasi & mitigasi risiko) tanpa banyak koordinasi. Ketiga, meskipun banyak penelitian mengkaji faktor-faktor pencegahan *fraud* secara individual (audit internal, pengendalian internal, *whistleblowing*, analitik data), sedikit yang secara sistematis menelaah integrasi keduanya, audit internal dan manajemen risiko khusus dalam konteks ritel besar di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengisi gap tersebut dengan melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dengan fokus pada dua variabel utama yaitu audit internal dan manajemen risiko dalam pencegahan *fraud*, dan dengan konteks spesifik perusahaan ritel besar di Indonesia. Dengan menelaah 25 penelitian yang telah dipilih secara sistematis, artikel ini bertujuan untuk menganalisis: (1) sejauh mana audit internal dan manajemen risiko telah terbukti efektif dalam pencegahan *fraud*; (2) bagaimana integrasi antara kedua fungsi tersebut dibahas; serta (3) implikasi temuan tersebut bagi praktik pencegahan *fraud* di perusahaan ritel besar di Indonesia.

Dengan mengambil pendekatan SLR, artikel ini menghadirkan gambaran komprehensif dan terstruktur dari temuan penelitian terdahulu, termasuk tema-tema utama, metodologi yang digunakan, variabel yang dikaji, serta kesenjangan yang masih ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mensintesis dan menggeneralisasi hasil penelitian yang terfragmentasi, sekaligus memetakan arah penelitian masa depan. Sejalan dengan metodologi

yang digunakan oleh Putra et al. (2022), artikel ini akan mengikuti langkah-langkah seleksi artikel (identifikasi, screening, eligibility, inklusi) dan menggunakan analisis konten untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema dan hubungan antar variabel. Secara praktis, hasil studi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan ritel, khususnya dalam merancang kerangka pengendalian yang integratif: yaitu penguatan audit internal yang selaras dengan sistem manajemen risiko, agar perusahaan ritel besar di Indonesia dapat meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud*, memperkuat tata kelola, dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, secara akademik, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian empiris lanjutan yang menguji model integrasi audit internal dan manajemen risiko dalam setting ritel besar Indonesia.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana integrasi audit internal dan manajemen risiko berperan dalam pencegahan *fraud* pada perusahaan ritel besar di Indonesia?” Sedangkan tujuan penelitian dirumuskan sebagai: “Menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait audit internal, manajemen risiko, dan pencegahan *fraud* di sektor ritel melalui pendekatan SLR, untuk memahami sejauh mana integrasi keduanya telah dibahas dan memberikan implikasi bagi praktik pencegahan *fraud* di perusahaan ritel besar Indonesia.”

2. LITERATURE REVIEW

Audit Internal dan Perannya dalam Pencegahan *Fraud*

Audit internal menempati posisi strategis dalam kerangka tata kelola perusahaan (*corporate governance*) karena berperan memastikan bahwa sistem pengendalian, manajemen risiko, serta proses organisasi berfungsi secara efektif dan sesuai ketentuan. Peran audit internal kini tidak lagi terbatas pada kegiatan pemeriksaan atau pemberian jaminan (*assurance*), tetapi juga mencakup fungsi konsultatif yang membantu manajemen memperkuat mekanisme pengawasan dan mencegah potensi kecurangan sejak dini. Menurut Hakim dan Suryatimur (2022), efektivitas audit internal ditentukan oleh independensi auditor, kompetensi profesional, serta dukungan dari manajemen puncak dalam menegakkan budaya etika di organisasi. Tanpa dukungan struktural dan sumber daya yang cukup, audit internal cenderung hanya bersifat reaktif, baru menanggapi permasalahan setelah kecurangan terlanjur terjadi (Hakim & Suryatimur, 2022).

Fungsi audit internal secara praktis mencakup penilaian atas efektivitas pengendalian internal, pengukuran risiko operasional, serta pemberian saran perbaikan atas kelemahan proses bisnis. Hasil kajian Safitri et al. (2024) terhadap 16 penelitian nasional memperlihatkan

bahwa sebagian besar studi (14 di antaranya) menemukan adanya hubungan positif antara audit internal dan pencegahan *fraud*. Meski demikian, keberhasilan fungsi ini tidak hanya ditentukan oleh prosedur audit semata, tetapi juga oleh budaya organisasi yang kondusif dan keterlibatan aktif pimpinan. Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda mengindikasikan bahwa lemahnya *tone at the top* dan kurangnya dukungan terhadap auditor internal dapat menghambat peran mereka dalam mendeteksi kecurangan secara proaktif (Safitri et al., 2024).

Kontribusi audit internal terhadap pencegahan kecurangan dapat dipahami melalui pendekatan *Fraud Triangle Theory* (Cressey, 1953), yang menyatakan bahwa tindakan *fraud* dipicu oleh tiga faktor utama: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam konteks ini, audit internal berperan menutup peluang terjadinya penyimpangan dengan memperkuat pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku. Perkembangan selanjutnya, *Fraud Diamond Theory* (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan unsur kemampuan (*capability*) sebagai faktor penting terjadinya *fraud*. Audit internal dapat mengurangi risiko ini melalui penerapan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) yang lebih menekankan pada deteksi dini dan peningkatan transparansi.

Selanjutnya, penelitian Putra et al. (2022) memperluas pemahaman tentang fungsi audit internal dengan menunjukkan bahwa integrasi antara audit internal, sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), dan analisis data besar (*big data analytics*) mampu meningkatkan efektivitas pencegahan kejahatan keuangan di sektor publik Indonesia. Hasil tersebut menegaskan pentingnya transformasi fungsi audit internal ke arah yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi dan kolaboratif dengan fungsi pengawasan lainnya agar upaya pencegahan *fraud* menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Manajemen Risiko dalam Konteks Pencegahan *Fraud*

Manajemen risiko (*Risk Management*) merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi. Dalam kerangka *Enterprise Risk Management* (ERM), risiko tidak hanya dipandang sebagai potensi kerugian, tetapi juga peluang yang perlu dikelola agar tidak berdampak negatif terhadap keberlanjutan perusahaan (COSO, 2013). Dalam konteks pencegahan *fraud*, manajemen risiko berperan penting dalam memetakan area rawan kecurangan, seperti risiko penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, hingga konflik kepentingan. Dengan mengidentifikasi potensi risiko secara dini, organisasi dapat menerapkan langkah mitigasi yang lebih efektif.

Studi oleh Alfina dan Utama (2025) menyoroti bahwa keberhasilan sistem manajemen risiko dalam pencegahan *fraud* sangat bergantung pada integrasi dengan fungsi audit internal. Audit internal yang memahami kerangka risiko organisasi dapat memberikan penilaian yang lebih tajam terhadap efektivitas pengendalian. Sebaliknya, manajemen risiko yang mendapat feedback dari hasil audit dapat memperbaiki strategi mitigasi risiko yang kurang efektif. Mereka menegaskan bahwa sinergi antara keduanya menjadi fondasi utama penguatan *good corporate governance* di perusahaan Indonesia (Alfina & Gde Setia Utama, 2025). Penelitian Apristiana dan Utomo (2024) juga mendukung pandangan tersebut. Dalam kajian sistematis mengenai *corporate governance* dan pencegahan *fraud*, mereka menyimpulkan bahwa penerapan ERM, efektivitas audit internal, serta pengendalian internal yang baik secara kolektif menekan peluang terjadinya kecurangan. Mekanisme ini bekerja melalui pembentukan lingkungan pengendalian (*control environment*) yang kuat, sistem pelaporan yang transparan, serta komitmen manajemen terhadap etika bisnis (Apristiana & Utama, 2025).

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa manajemen risiko yang proaktif tidak hanya mengidentifikasi risiko keuangan atau operasional, tetapi juga mampu menilai risiko integritas dan perilaku organisasi. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi alat strategis untuk mencegah *fraud* sejak tahap perencanaan bisnis.

Integrasi Audit Internal dan Manajemen Risiko

Integrasi antara audit internal dan manajemen risiko merupakan tren yang semakin menonjol dalam tata kelola organisasi modern. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu melindungi nilai organisasi dari potensi ancaman, termasuk risiko *fraud* dengan cara yang saling melengkapi. Menurut Oyedotun et al. (2025), organisasi yang mengintegrasikan fungsi audit internal dan manajemen risiko menunjukkan tingkat eksposur *fraud* yang lebih rendah dibandingkan dengan organisasi yang menjalankannya secara terpisah. Sinergi ini memungkinkan adanya pertukaran informasi risiko secara berkelanjutan, pemantauan kontrol yang lebih efektif, serta koordinasi yang lebih baik dalam perencanaan audit berbasis risiko. Integrasi ini juga mendukung efisiensi karena mengurangi duplikasi kerja dalam proses pengawasan dan pelaporan (Oyedotun et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antara audit internal dan manajemen risiko menjadi faktor signifikan dalam pencegahan perilaku kejahatan keuangan di sektor publik. Hasil ini sejalan dengan prinsip *three lines of defense* dalam COSO ERM, di mana manajemen risiko berperan sebagai garis pertahanan pertama dan audit internal sebagai garis pertahanan ketiga yang memberikan *assurance* terhadap efektivitas pengendalian. Integrasi keduanya menciptakan sistem pengawasan yang lebih responsif

terhadap indikasi *fraud*. Untuk sektor ritel, tantangan integrasi ini semakin kompleks karena karakteristik operasionalnya yang padat transaksi dan tersebar di banyak lokasi. Hidayat dan Zakiyah (2022) menemukan bahwa pada perusahaan ritel besar di Tangerang, budaya organisasi dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun, efektivitasnya masih bisa ditingkatkan dengan memperkuat koordinasi antara unit audit internal dan fungsi manajemen risiko yang selama ini berjalan terpisah (Hidayat & Zakiyah, 2022). Dengan demikian, integrasi audit internal dan manajemen risiko dapat dilihat sebagai pendekatan strategis yang menggabungkan kemampuan deteksi (audit) dengan kemampuan pencegahan (*Risk Management*). Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud*, tetapi juga memperkuat tata kelola dan transparansi organisasi di tengah kompleksitas bisnis ritel modern.

Pencegahan *Fraud* di Industri Ritel Besar Indonesia

Industri ritel besar seperti Alfamart, Indomaret, dan Matahari memiliki karakteristik unik yang menjadikannya lebih rentan terhadap berbagai bentuk kecurangan, mulai dari penggelapan kas, pencurian persediaan, hingga manipulasi laporan penjualan. Kompleksitas operasional, jumlah karyawan yang besar, serta tekanan kompetitif membuat sistem pengendalian internal dan fungsi audit internal perlu bekerja lebih dinamis. Penelitian empiris oleh Rinendy (2019) di ritel Alfamart Bandung menemukan bahwa dua dimensi internal control yang paling berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* adalah risk assessment dan control environment. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara evaluasi risiko dan pengawasan yang kuat mampu menekan potensi kehilangan inventori hingga 40% (Rinendy, 2019).

Selanjutnya, penelitian Hidayat dan Zakiyah (2022) menegaskan bahwa budaya organisasi yang etis dan pengendalian internal yang efektif berkontribusi signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan ritel besar di wilayah Tangerang. Mereka menyarankan agar perusahaan meningkatkan pelatihan etika, sistem pelaporan pelanggaran, serta sinergi antara audit internal dan fungsi manajemen risiko untuk memperkuat pengawasan operasional. Dengan demikian, sektor ritel menuntut pendekatan integratif yang tidak hanya menitikberatkan pada audit keuangan, tetapi juga pada behavioral control dan risk awareness di seluruh lini organisasi. Dalam era digital, pendekatan ini perlu didukung dengan data *analytics* dan sistem pelaporan yang transparan untuk mendeteksi pola transaksi yang menyimpang secara real-time.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah secara komprehensif hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antara audit internal, manajemen risiko, dan upaya pencegahan *fraud* di sektor ritel Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menyusun gambaran utuh mengenai perkembangan teori dan praktik melalui analisis sumber ilmiah secara sistematis dan transparan (Snyder, 2019). Proses peninjauan literatur mengacu pada pedoman Kitchenham dan Charters (2007) serta prinsip pelaporan dari kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Langkah awal dilakukan dengan merumuskan pertanyaan utama penelitian, yaitu: “bagaimana peran integrasi audit internal dan manajemen risiko dalam pencegahan *fraud* pada perusahaan ritel besar di Indonesia?”.

Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Scopus, Emerald Insight, Taylor & Francis Online, ScienceDirect, dan Google Scholar, serta beberapa jurnal nasional terakreditasi Sinta. Pencarian dilakukan dengan kombinasi kata kunci “internal audit,” “*Risk Management*,” “*fraud prevention*,” dan “retail sector,” menggunakan operator Boolean untuk memperluas hasil yang relevan. Artikel yang dicari dibatasi pada rentang waktu 2015–2025 dan hanya mencakup penelitian yang berhubungan langsung dengan tema audit internal, manajemen risiko, dan pencegahan *fraud*. Tahapan berikutnya adalah penyaringan (screening) terhadap hasil pencarian. Proses ini dilakukan dengan meninjau kesesuaian judul, abstrak, serta isi penuh artikel untuk memastikan keterkaitan dengan topik kajian. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup: (1) artikel ilmiah yang telah peer-reviewed, (2) dapat diakses secara penuh, (3) berbahasa Indonesia atau Inggris, dan (4) memiliki fokus utama pada audit internal, manajemen risiko, atau *fraud prevention*. Artikel yang tidak relevan, bersifat duplikat, atau berupa opini non-ilmiah dikeluarkan dari analisis. Dari 143 artikel yang diidentifikasi, hanya 25 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai bahan analisis utama.

Data yang diperoleh dari setiap artikel mencakup nama penulis, tahun publikasi, konteks penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan temuan kunci. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006). Teknik ini memungkinkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian sebelumnya, seperti peran audit internal, penerapan manajemen risiko, dan sinerginya dalam mencegah *fraud*. Untuk menjaga akurasi hasil, proses ekstraksi data dilakukan secara hati-hati dan diverifikasi ulang untuk memastikan konsistensi antar artikel. Walaupun kajian ini dibatasi pada konteks geografis dan sektor tertentu, hasilnya memberikan

gambaran yang luas tentang bagaimana kolaborasi audit internal dan manajemen risiko berperan penting dalam memperkuat sistem pengawasan dan pencegahan *fraud* di sektor ritel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian sistematis ini menelaah 25 penelitian terdahulu yang membahas integrasi antara audit internal dan manajemen risiko dalam pencegahan *fraud*, baik di sektor publik maupun privat. Analisis dilakukan dengan meninjau tren, pendekatan metodologis, serta temuan utama dari setiap penelitian untuk mengidentifikasi pola umum dan kesenjangan riset yang ada. Penelitian-penelitian tersebut diambil dari berbagai sumber akademik, termasuk jurnal internasional terindeks Scopus serta jurnal nasional terakreditasi Sinta, dengan fokus pada konteks Indonesia dan sektor ritel yang memiliki risiko kecurangan cukup tinggi. Secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara fungsi audit internal dan manajemen risiko dapat memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal, mendukung deteksi dini terhadap penyimpangan, serta meningkatkan transparansi organisasi. Untuk memperjelas hasil telaah, tabel berikut menyajikan ringkasan dari 25 penelitian yang telah dikaji, meliputi nama peneliti, tahun publikasi, fokus penelitian, metode yang digunakan, dan temuan utama masing-masing studi.

Tabel 1. Ringkasan 25 Penelitian yang Dikaji dalam SLR.

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Utama	Metode	Temuan Utama
Putra et al. (2022)	<i>The Influence of Internal Audit, Risk Management, Whistleblowing system And Big data Analytics On The Financial Crime Behavior Prevention</i>	Integrasi audit internal, manajemen risiko, sistem pelaporan, dan analisis data besar terhadap pencegahan perilaku kejahatan keuangan	Structured <i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Keempat faktor memiliki dampak positif terhadap pencegahan kecurangan; <i>big data</i> memperkuat transparansi dan deteksi dini.
Astuti (2024)	<i>Fraud Prevention: The Impact Of Internal Controls And Auditor Professionalism</i>	Pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> di BUMN	Kuantitatif deskriptif - verifikatif (SPSS)	Pengendalian internal dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> ; etika dan transparansi perlu ditingkatkan.
Rinendy (2019)	<i>Fraud Prevention Predictor on Losing</i>	Hubungan antara	Kuantitatif deskriptif -	Pengendalian internal berpengaruh

	Merchandise Inventory in Alfamart Retail Store Bandung Barat, Indonesia	pengendalian internal (COSO) dan pencegahan kehilangan persediaan di ritel	korelasi	signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> ; dimensi risk assessment paling dominan.
Prasetyo et al. (2024)	Identifikasi <i>Fraud</i> Dalam Pemeriksaan Internal Melalui Data <i>Analytics</i>	Pemanfaatan data <i>analytics</i> oleh auditor internal untuk mendeteksi kecurangan	Kuantitatif dengan SEM-STATA	Analisis data meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i> secara cepat dan efisien.
Rismawati et al. (2024)	Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Studi di PT Rubelan Widjaja Surjadi)	Audit internal dan efektivitas pengendalian internal di perusahaan ritel	Kuantitatif (regresi berganda)	Keduanya berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> , meski peran audit internal belum optimal.
Maulida & Bayunitri (2021)	The influence of <i>whistleblowing system</i> toward <i>fraud prevention</i>	Sistem pelaporan dan pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan	Kuantitatif (regresi linier)	<i>Whistleblowing system</i> dan kontrol internal memperkuat kemampuan organisasi mencegah <i>fraud</i> .
Safuan & Lesmana (2021)	Praktek Kecurangan (<i>Fraud</i>) dan Modusnya di Lingkungan Usaha PT.JOY	Jenis dan modus kecurangan di perusahaan hiburan dan ritel	Kualitatif studi kasus	<i>Fraud</i> dominan berupa penggelapan karyawan; pengawasan dan audit perlu diperkuat.
Sukry & Sari (2024)	Pengaruh <i>Whistleblowing system</i> dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada BKKBN Sumut	Pengaruh sistem pelaporan dan kontrol internal terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Kuantitatif (regresi, uji F, uji T)	Kedua variabel berpengaruh positif signifikan; transparansi menekan risiko <i>fraud</i> hingga 73%.
Sudarmanto & Hariyadi (2023)	Pencegahan <i>Fraud</i> Dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran	Manajemen risiko dan pencegahan kecurangan dari perspektif Islam	Studi pustaka (tafsir tematik)	Prinsip Islam menekankan tata kelola baik, transparansi, dan akuntabilitas sebagai dasar pencegahan <i>fraud</i> .
Wijaya & Febrianti (2024)	Evaluasi Kebijakan Cycle Count Inventory	Evaluasi kebijakan persediaan pada	Studi kasus dengan cycle counting	Metode cycle counting efektif meningkatkan akurasi

	Menggunakan Metode Cycle Counting	gudang logistik		data dan mengurangi selisih stok.
Hernawaty et al. (2024)	Analysis of The Effectiveness of Internal Auditors in Overcoming <i>Fraud</i> in PT Midi Utama Indonesia	Efektivitas peran auditor internal dalam mengurangi <i>fraud</i>	Kualitatif (wawancara & dokumen)	Peran audit internal menekan <i>fraud</i> hingga 25%; dukungan manajemen perlu ditingkatkan.
Andrianto (2024)	Evaluating The Effectiveness Of Financial Auditors In Detecting Financial <i>Fraud</i> In Indonesia's Retail Corporations	Efektivitas auditor keuangan dalam mendeteksi kecurangan di ritel	Kualitatif - deskriptif	Auditor yang memanfaatkan AI dan machine learning meningkatkan efektivitas deteksi <i>fraud</i> .
Asmianti et al. (2019)	Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado	Faktor penyebab kerugian di perusahaan ritel besar	Kualitatif studi kasus	Penyebab utama: <i>fraud</i> , kontrol internal lemah, dan SDM rendah; perlu perbaikan sistem pengawasan.
Priatmojo et al. (2023)	Deteksi Audit Kepatuhan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Toko Ritel Melalui Pengendalian Internal	Audit kepatuhan terhadap sistem informasi akuntansi persediaan	Deskriptif kualitatif	Pengendalian internal yang kuat meningkatkan keandalan data dan meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam sistem persediaan.
Vebrianti & Setiawan (2024)	Whistle Blowing System Based on Indonesia Case Study: Qualitatives Research	Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Kuantitatif (regresi linier)	Pengendalian internal dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> ; penerapan keduanya mengurangi potensi kecurangan.
Sidauruk (2024)	Data <i>Analytics</i> in <i>Fraud Prevention</i> and Detection by Government Internal Supervisory Apparatuses at Ministries / Institutions / Local Governments: A Mixed-Method Study	Pemanfaatan data <i>analytics</i> oleh aparat pengawas pemerintah	Mixed-method (kuesioner, wawancara, uji T)	Analisis data meningkatkan efektivitas audit dan deteksi <i>fraud</i> ; kendala utama ada pada regulasi, biaya, dan keterampilan auditor.

Tarjo et al. (2022)	The effect of enterprise <i>Risk Management</i> on <i>prevention</i> and <i>detection fraud</i> in Indonesia's local government	Pengaruh manajemen risiko perusahaan terhadap pencegahan dan deteksi <i>fraud</i>	Mixed-method (regresi & wawancara)	ERM berpengaruh signifikan terhadap pencegahan dan deteksi <i>fraud</i> ; aspek terkuat adalah penilaian risiko dan lingkungan pengendalian.
Hidayat & Zakiyah (2022)	Pengaruh Budaya Dan Sistem Pengendalian Pada Pencegah <i>Fraud</i> Di Perusahaan Retail	Budaya organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Kuantitatif (regresi berganda)	Budaya organisasi beretika dan sistem kontrol efektif mampu menekan peluang terjadinya kecurangan di perusahaan ritel.
Nisaka & Rochayatun (2023)	The Role Of Internal Audit, <i>Fraud</i> Detection, and <i>Prevention</i> In Universities: a Literature Review	Audit internal, deteksi, dan pencegahan <i>fraud</i> di perguruan tinggi	Literature review	Audit internal berperan penting dalam mencegah <i>fraud</i> melalui peningkatan tata kelola dan pengendalian risiko di universitas.
Murtiningrum & Kuntadi (2023)	Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan <i>Whistleblowing system</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Kajian hubungan audit internal, kontrol internal, dan sistem pelaporan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Kajian literatur kualitatif	Ketiga variabel berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dan memperkuat pengawasan organisasi.
Lubis et al. (2024)	Effect Of Internal Audit, Internal Control, And Audit Quality On <i>Fraud Prevention</i> : Evidence From The Public Sector In Indonesia In Indonesia	Audit internal, pengendalian internal, dan kualitas audit di sektor publik	Kuantitatif (SEM-PLS)	Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> ; kualitas audit tidak signifikan.
Isfani & Fadhilah (2025)	The Effect Of Internal Control and human Resource Competence on <i>Fraud Prevention</i> with <i>Whistleblowing system</i> as a Moderating Variable	Kompetensi SDM dan sistem pelaporan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Kuantitatif (PLS-SEM)	Kompetensi SDM dan kontrol internal berpengaruh positif; <i>whistleblowing system</i> memperkuat hubungan keduanya.

Ramadhanti & Susilo (2022)	Studi Literatur: Peran Audit Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Peran audit internal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan	Studi literatur	Audit internal berperan dalam penguatan tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen risiko di perguruan tinggi.
Fatimah & Pramudyastuti (2022)	Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	Audit internal dalam pencegahan dan pendeteksian <i>fraud</i> akuntansi	Kajian pustaka kualitatif	Audit internal efektif dalam mencegah dan mendeteksi <i>fraud</i> melalui penguatan sistem kontrol dan peningkatan kompetensi auditor.
Sitompul et al. (2023)	Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> : Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak lanjut	Perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut audit internal terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Kajian pustaka	Ketiga tahap audit internal berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pencegahan <i>fraud</i> .

Berdasarkan hasil sintesis dari dua puluh lima penelitian tersebut, terdapat beberapa pola penting yang dapat disimpulkan. Pertama, audit internal terbukti berperan sentral dalam mencegah kecurangan, khususnya melalui penguatan pengendalian internal, peningkatan profesionalisme auditor, dan dukungan dari manajemen puncak. Perusahaan yang memiliki unit audit internal yang independen dan berorientasi pada risiko menunjukkan tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan organisasi yang masih menerapkan audit konvensional. Kedua, penerapan manajemen risiko yang komprehensif menjadi faktor pencegah kecurangan yang efektif. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Putra et al. (2022) dan Tarjo et al. (2022) menegaskan bahwa manajemen risiko membantu organisasi mengenali dan memitigasi potensi *fraud* sebelum terjadi. Fungsi ini menjadi semakin kuat ketika didukung oleh teknologi audit modern, seperti data *analytics* dan sistem pelaporan internal yang transparan (*whistleblowing system*). Ketiga, integrasi audit internal dan manajemen risiko menjadi tren penting dalam tata kelola organisasi modern. Integrasi ini mendorong pendekatan pengawasan yang lebih adaptif dan strategis melalui *risk-based audit* dan Enterprise Risk Management (ERM). Kombinasi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud* serta menumbuhkan budaya organisasi yang berintegritas tinggi. Terakhir, pada konteks sektor ritel di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko *fraud* sering muncul dari lemahnya pengawasan persediaan dan sistem kas, serta budaya etika kerja yang belum tertanam kuat. Oleh karena itu, upaya peningkatan fungsi audit internal dan penerapan

manajemen risiko yang berkelanjutan menjadi langkah penting untuk menciptakan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

Peran Audit Internal dalam Pencegahan *Fraud*

Audit internal berperan vital dalam membangun mekanisme pengawasan yang mampu mengantisipasi terjadinya kecurangan di lingkungan organisasi. Berdasarkan hasil telaah sejumlah penelitian terdahulu (Astuti, 2024; Rismawati et al., 2024; Sitompul et al., 2023), audit internal tidak lagi dipandang hanya sebagai alat kepatuhan, melainkan juga sebagai fungsi penjaminan strategis (*strategic assurance function*) yang berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas tata kelola perusahaan. Melalui aktivitas pemeriksaan, auditor internal menilai sejauh mana pengendalian internal berjalan efektif, menelusuri titik-titik kelemahan sistem, dan memberikan rekomendasi korektif yang bersifat pencegahan sebelum penyimpangan terjadi.

Hasil penelitian Astuti (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal dan keandalan sistem pengendalian internal memiliki dampak yang nyata terhadap efektivitas pencegahan *fraud* di BUMN wilayah Bandung. Sementara itu, temuan Rismawati et al. (2024) memperlihatkan bahwa meskipun peran audit internal tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, keberadaannya tetap penting karena mampu memperkuat budaya kejujuran dan integritas organisasi. Kajian lain oleh Hernawaty et al. (2024) pada PT Midi Utama Indonesia juga mendukung pandangan tersebut, di mana peningkatan kapasitas auditor internal berkontribusi terhadap penurunan kasus kecurangan hingga seperempat dari total kejadian dalam dua tahun berturut-turut.

Tren temuan tersebut menegaskan bahwa organisasi dengan unit audit internal yang independen, kompeten, dan berfokus pada pendekatan berbasis risiko memiliki peluang lebih besar dalam mengidentifikasi ketidakwajaran transaksi serta mencegah terjadinya penyimpangan sejak awal. Selaras dengan penelitian Lubis et al. (2024), efektivitas audit internal sangat bergantung pada komitmen manajemen puncak dan dukungan teknologi audit modern seperti data *analytics*. Oleh karena itu, penerapan audit berbasis risiko (*risk-based internal audit*) menjadi elemen fundamental untuk memastikan proses pengawasan dapat berjalan secara menyeluruh dan efektif di seluruh lapisan organisasi.

Manajemen Risiko dalam Mitigasi *Fraud*

Manajemen risiko berperan sebagai instrumen preventif yang mengidentifikasi dan mengelola potensi kecurangan sebelum berdampak pada organisasi. Studi Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara menyeluruh meningkatkan kemampuan organisasi dalam menekan perilaku kejahatan keuangan. Pendekatan Enterprise

Risk Management (ERM) membantu organisasi mengenali titik rawan *fraud* melalui tahapan risk assessment dan monitoring yang sistematis.

Penelitian Tarjo et al. (2022) menegaskan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap pencegahan dan deteksi *fraud* pada instansi pemerintah daerah, dengan aspek paling kuat terletak pada control environment dan risk assessment. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang matang harus dikombinasikan dengan proses identifikasi risiko yang berkelanjutan. Sementara itu, pendekatan berbasis nilai yang ditawarkan oleh Sudarmanto & Hariyadi (2023) memperluas pemahaman bahwa manajemen risiko dalam perspektif Islam menekankan transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab nilai-nilai etika yang memperkuat mekanisme formal organisasi.

Secara umum, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa manajemen risiko efektif bukan hanya berbentuk kebijakan teknis, melainkan juga budaya organisasi yang sadar risiko. Organisasi yang menginternalisasi praktik risk awareness ke dalam seluruh proses operasionalnya memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap ancaman *fraud*, terutama di sektor dengan kompleksitas tinggi seperti ritel dan keuangan.

Integrasi Audit Internal dan Manajemen Risiko

Integrasi antara audit internal dan manajemen risiko merupakan tren baru dalam tata kelola modern. Kedua fungsi ini bekerja secara sinergis, audit internal memastikan efektivitas proses mitigasi risiko, sementara manajemen risiko menyediakan peta risiko sebagai dasar audit dilakukan (Murtiningrum & Kuntadi, 2023; Sidauruk, 2024). Studi Sidauruk (2024) menunjukkan bahwa penerapan data *analytics* pada audit internal meningkatkan akurasi pengawasan dan memperkuat efektivitas manajemen risiko.

Dalam konteks ini, audit internal bertransformasi dari sekadar fungsi kepatuhan menjadi *risk-based audit*, yang fokus pada area berisiko tinggi. Integrasi tersebut sejalan dengan kerangka kerja COSO (2013) dan konsep Three Lines of Defense, di mana audit internal dan manajemen risiko berkolaborasi dalam melindungi nilai organisasi. Sinergi ini menciptakan sistem pengawasan yang adaptif, proaktif, dan berbasis data. Selain itu, hasil penelitian oleh Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa sinergi antara audit internal, manajemen risiko, dan *whistleblowing system* membentuk jaringan pengendalian yang saling mendukung. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengawasan, tetapi juga memperkuat budaya pelaporan transparan di organisasi. Integrasi tersebut menjadi langkah strategis bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas tata kelola.

Pencegahan *Fraud* pada Sektor Ritel Besar di Indonesia

Sektor ritel menjadi fokus penting dalam konteks pencegahan *fraud* karena kompleksitas operasional dan tingginya frekuensi transaksi. Rinendy (2019) menemukan bahwa dua dimensi pengendalian internal paling berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Alfamart Bandung Barat adalah risk assessment (39,9%) dan control environment (10,7%). Asmianti et al. (2019) juga mengidentifikasi bahwa penggelapan karyawan merupakan bentuk *fraud* paling umum akibat lemahnya pengawasan dan sistem kasir. Selain kontrol formal, penelitian Hidayat & Zakiyah (2022) menunjukkan bahwa budaya organisasi beretika memainkan peran besar dalam mencegah kecurangan. Perusahaan yang menanamkan nilai integritas dan menyediakan *whistleblowing system* yang aman memiliki tingkat pelanggaran yang lebih rendah. Dalam praktiknya, banyak perusahaan ritel besar seperti Alfamart dan Indomaret telah mulai menerapkan audit berbasis risiko dan integrasi sistem ERP untuk meminimalkan kesalahan operasional.

Dengan demikian, penguatan pengendalian internal harus diiringi dengan peningkatan kesadaran etika dan penerapan teknologi audit digital. Kombinasi ketiganya menciptakan sistem deteksi dini yang efektif dan mampu merespons potensi *fraud* secara real-time, sebuah kebutuhan penting di industri ritel modern Indonesia.

Sintesis dan Implikasi Konseptual

Sintesis dari seluruh penelitian menunjukkan bahwa integrasi audit internal dan manajemen risiko berperan strategis dalam membangun tata kelola yang tangguh terhadap *fraud*. Audit internal memastikan keandalan sistem, sementara manajemen risiko mengantisipasi ancaman melalui pemetaan risiko yang berkelanjutan. Keduanya bersama-sama membentuk Enterprise Governance, Risk, and Compliance (EGRC) framework yang komprehensif.

Bagi sektor ritel di Indonesia, hasil kajian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu beralih menuju model pengawasan berbasis risiko yang didukung teknologi audit digital seperti data *analytics*. Selain itu, penting pula membangun budaya integritas melalui pelatihan, pengawasan, dan mekanisme pelaporan internal yang transparan. Pendekatan integratif ini tidak hanya menekan potensi *fraud*, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN

Hasil telaah sistematis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan antara audit internal dan manajemen risiko merupakan faktor kunci dalam memperkuat sistem

pengawasan organisasi serta mencegah terjadinya kecurangan. Audit internal berperan sebagai pengendali independen yang menilai keandalan sistem dan efektivitas kebijakan pengendalian, sementara manajemen risiko berfungsi untuk mengidentifikasi serta mengelola potensi ancaman sebelum berdampak pada organisasi. Sinergi keduanya menghasilkan sistem pengawasan yang lebih terarah, adaptif, dan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa audit internal yang dijalankan secara profesional dan didukung oleh penerapan manajemen risiko berbasis risiko (*risk-based management*) mampu meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud*, baik di sektor publik maupun privat. Selain itu, pemanfaatan teknologi audit seperti data *analytics* dan penerapan *whistleblowing system* menjadi penguat utama dalam deteksi dini dan pengawasan berkelanjutan. Secara umum, keberhasilan pencegahan *fraud* tidak hanya bergantung pada sistem dan prosedur formal, tetapi juga pada komitmen etika organisasi, integritas pimpinan, dan budaya kerja yang menjunjung transparansi. Kolaborasi antara audit internal dan manajemen risiko, apabila didukung oleh kepemimpinan yang berorientasi pada integritas serta sistem informasi yang modern, akan menciptakan ekosistem pengawasan yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan perusahaan ritel di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi praktisi, organisasi, dan peneliti di masa mendatang. Pertama, perusahaan perlu memperkuat sinergi antara fungsi audit internal dan manajemen risiko melalui penerapan pendekatan audit berbasis risiko (*risk-based audit*). Dengan cara ini, unit audit dapat fokus pada area yang memiliki potensi kecurangan tinggi, sementara bagian manajemen risiko memastikan adanya proses identifikasi, pemantauan, dan mitigasi risiko yang berkelanjutan. Kedua, penggunaan teknologi digital dalam proses audit dan manajemen risiko perlu diperluas, terutama pemanfaatan data *analytics*, *artificial intelligence*, dan sistem pemantauan otomatis (*continuous monitoring system*). Teknologi tersebut dapat membantu auditor mengidentifikasi pola transaksi yang tidak wajar serta mempercepat proses pengambilan keputusan pengawasan. Ketiga, organisasi perlu menumbuhkan budaya integritas dan keterbukaan informasi melalui penerapan kode etik, pelatihan etika kerja, serta sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang aman dan terjaga kerahasiaannya. Lingkungan kerja yang beretika akan memperkuat efektivitas pengendalian internal dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Keempat, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif seperti *meta-analysis* atau penelitian empiris lintas sektor, sehingga hubungan antara audit internal,

manajemen risiko, dan pencegahan *fraud* dapat diuji secara lebih mendalam dan generalisasi hasil menjadi lebih kuat. Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan organisasi mampu membangun sistem pengawasan yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta mendukung terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel di sektor ritel maupun industri lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, & Utama, A. A. G. S. (2025). The Role of Internal Audit in Ensuring Compliance with Risk Management Policies: Systematic Literature Review. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 5(7), 6193-6207. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i7.51092>
- Andrianto, M. R. (2024). Evaluating The Effectiveness Of Financial Auditors In Detecting Financial *Fraud* In Indonesia's Retail Corporations. *Digilib ITB*. https://digilib.itb.ac.id/gdl/view_data/menilai-efektivitas-auditor-keuangan-dalam-menditeksi-penipuan-keuangan-di-korporasi-ritel-indonesia/Marvelous-Rafael-Andrianto?rows=78&per_page=2
- Apristiana, A. A., & Utama, D. C. (2025). *Corporate governance and Fraud: A Systematic Review*. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 703-725. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2643>
- Asmianti, S., Nangoi, G., & Warongan, J. (2019). Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Audit "Goodwill"*, 10(1), 14-24. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i1.26473>
- Astuti, W. A. (2024). *Fraud Prevention: The Impact Of Internal Controls And Auditor Professionalism*. *Trikonomika*, 23(2), 55-62. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i2.2065>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework: Executive Summary*. Durham, NC.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Ependi, H., & Nugrahanti, T. P. (2024). Literature Study Related to Factors Affecting *Fraud* Detection: Audit Risk, Investigative Audit Techniques, and *Whistleblowing system*. *West Science Business And Management*, 2(4), 1258-1266. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i04.1511>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 235-243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud*. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1412>
- Hernawaty, Suwarno, & Novera, E. (2024). Analysis of The Effectiveness of Internal Auditors in Overcoming *Fraud* in PT Midi Utama Indonesia. *International Journal of*

- Management, Economics, and Accounting*, 2(1), 150-158.
<https://journal.ysmk.or.id/index.php/IJMEA/article/view/113>
- Hidayat, I., & Zakiyah, I. (2022). Pengaruh Budaya dan Sistem Pengendalian pada Pencegah *Fraud* di Perusahaan Ritel. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 145-159. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1633>
- Isfani, M. I. N., & Fadhilah, A. N. I. (2025). The Effect Of Internal Control and human Resource Competence on *Fraud Prevention* with *Whistleblowing system* as a Moderating Variable. *Journal of Accounting and Auditing*, 1(3), 131-142. <https://ojs.azzukhrufcendikia.or.id/index.php/aaaj/article/view/54>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for Performing *Systematic Literature Reviews* in Software Engineering. *EBSE Teechnical Report*.
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). Effect of Internal Audit, Internal Control, and Audit Quality on *Fraud Prevention*: Evidence from the Public Sector in Indonesia. *Problems & Perspectives in Management*, 22(2), 40-50. [http://dx.doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.04](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.04)
- Maulida, W. Y., & Bayunitri, B. I. (2021). The influence of *whistleblowing system* toward *fraud prevention*. *International Journal of Financial Accounting and Management*, 2(4), 275-294. <https://goodwoodpub.com/index.php/ijfam/article/view/177>
- Murtiningrum, R., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan *Whistleblowing system* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1561-1565. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.314>
- Nisaka, I. A., & Rochayatunb, S. (2023). The Role Of Internal Audit, *Fraud* Detection, and *Prevention* In Universities: a Literature Review. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 63-71. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1800>
- Oyedotun, S. A., Oise, G. P., Akilo, B. E., Nwabuokei, O. C., Ejenarhome, P. O., Fole, M., & Onwuzo, C. J. (2025). The Role of Internal Audit in *Fraud* Detection and *Prevention*: A Multi-Contextual Review and Research Agenda. *Journal of Science Research and Reviews*, 2(2), 76-85. <https://doi.org/10.70882/josrar.2025.v2i2.51>
- Praseatyo, D. E., Wulandari, G. A. A., Meini, Z., & Fauziyah. (2024). Identifikasi *Fraud* Dalam Pemeriksaan Internal Melalui Data *Analytics*. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 26(1), 78-98. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.7418>
- Prayoga, C. J., & Sukristanta. (2025). Institutionalizing Internal Audit in Indonesian Startups: Regulatory Alignment and *Fraud Prevention* Strategies. *Summa Journal of Accounting and Tax*, 3(1), 41-52. <https://doi.org/10.61978/summa.v3i1.876>
- Priatmojo, M. R., Amrulloh, R. S., & Ratnawati, T. (2023). Deteksi Audit Kepatuhan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Toko Ritel Melalui Pengendalian Internal. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 84-94. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1644>
- Putra, I., Sulistiyo, U., Diah, E., Rahayu, S., & Hidayat, S. (2022). *The Influence of Internal Audit, Risk Management, Whistleblowing system* and *Big data Analytics* on the Financial Crime Behavior *Prevention*. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1-27. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2148363>
- Ramadhani, S. A., & Susilo, G. F. A. (2022). Studi Literatur: Peran Audit Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1015-1022. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1184>

- Rinendy, J. (2019). *Fraud Prevention Predictor on Losing Merchandise Inventory in Alfamart Retail Store Bandung Barat, Indonesia. Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1373-1386. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.2102>
- Rismawati, Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi di PT Rubelan Widjaja Surjadi). *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(2), 407-414. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/25772>
- Safitri, S., Firdausi, Q., Fitriana, & Santoso, R. A. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Berdasarkan Literature Review Terindeks SINTA. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 145-157. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.406>
- Safuan, & Lesmana, M. A. (2021). Praktek Kecurangan (*Fraud*) dan Modusnya di Lingkungan Usaha PT.JOY. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), 43-49. <https://doi.org/10.26714/mki.11.1.2021.43-49>
- Sidauruk, D. L. (2024). *Data Analytics in Fraud Prevention and Detection by Government Internal Supervisory Apparatuses at Ministries / Institutions / Local Governments: A Mixed-Method Study. Asia Pacific Fraud Journal*, 9(2), 241-260. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i2.340>
- Sitompul, M., Deliana, & Kuntadi, C. (2023). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud*: Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak lanjut. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 86-98. <https://ciptakind-publisher.com/jumati/index.php/ojs/article/view/20>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sudarmanto, E., & Hariyadi, M. (2023). Pencegahan *Fraud* Dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1869-1884. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8850>
- Sukry, M., & Sari, W. P. (2024). Pengaruh *Whistleblowing system* dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada BKKBN Sumut. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 117-125. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.214>
- Tarjo, Vidyantha, H. V., Anggono, A., Yuliana, R., & Musyarofah, S. (2022). The effect of enterprise *Risk Management on prevention and detection fraud* in Indonesia's local government. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1-19. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2101222>
- Vebrianti, N., & Setiawan, T. (2024). Whistle Blowing System Based on Indonesia Case Study: Qualitatives Research. *SJBMS: Saudi Journal of Business and Management Studies*, 9(7), 113-122. <https://saudijournals.com/articles/10455/>
- Wijaya, E. R., & Febrianti, V. (2024). Evaluasi Kebijakan Cycle Count Inventory Menggunakan Metode Cycle Counting. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 19(1), 27-32. <https://doi.org/10.29244/mikm.19.1.27-32>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The *Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. CPA Journal*, 74(12), 38-42.